

KRITERIA CURAH HUJAN SEBAGAI PARAMETER IKLIM DI PERAIRAN CILACAP

LUSIANI

Akademi Maritim Nusantara Cilacap

anilusi18@yahoo.com

ABSTRACT

The objective to be achieved in this paper is to know the criteria of rainfall which is one of the climatic parameters that occur in Cilacap waters (low, medium, high, very high criteria). The method in this study is a combination of survey and literature review. In this study the authors take the location in the waters of Cilacap. The data used are secondary data obtained from the Central Bureau of Statistics of Cilacap Regency. The data sample used is statistical data within 5 year period starting from 2012 until 2016. Based on data analysis that has been done, that is grouping or classification of the biggest rainfall data in the period of 5 years (2012-2016) obtained by detailed data that is : In 2012 the largest monthly rainfall occurred in November of 124.0 mm including the middle criteria; In 2013 the largest monthly rainfall occurred in June of 96.6 mm which included low criteria; By 2014 the largest monthly rainfall occurs in July at 194.0 mm which includes medium criteria; By 2015 the largest monthly rainfall occurs in December of 132.0 mm which includes medium criteria; In 2016 the largest monthly rainfall occurs in October of 181.0 mm which includes medium criteria. Based on the details of the data, it can be concluded that the largest monthly rainfall as a parameter of climate in Cilacap waters is included in the middle criteria.

Keywords: rainfall criteria; climate parameters, cilacap waters.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kondisi iklim akan selalu bervariasi berdasarkan waktu dan tempat. Sangat jelas perbedaannya antara perubahan iklim dan variasi iklim. Perubahan iklim adalah tren (fluktuasi) iklim selama kurun waktu yang cukup panjang, paling sedikit sekitar 20 tahun, sedangkan variasi iklim mengacu kepada fluktuasi iklim setiap tahunnya (Blenckner, 2005). Sehubungan dengan pemanasan global yang terjadi, masih adanya ketidakpastian mengenai berapa besar, seberapa cepat dan di mana saja iklim akan berubah secara signifikan. Untuk melihat perubahan iklim yang terjadi, para ahli telah melakukan berbagai cara untuk mengkarakterisasi perubahan yang terjadi baik regional maupun global. Satu pendekatan yang umum digunakan adalah melalui zone indek. El Niño Southern Oscillation (ENSO) indek merupakan satu zone indeks yang sangat populer di wilayah Pasifik tropis, yang dapat berdampak pada perubahan lingkungan perairan dan daratan. Pendekatan menggunakan zone indeks ini secara umum sangat bermanfaat untuk melihat dampak perubahan lingkungan terhadap perubahan iklim. Hal ini disebabkan indek ini mengintegrasikan berbagai variabel iklim (misalnya suhu, curah hujan, dan tutupan

awan) dan memungkinkan melihat variasinya secara tahunan untuk iklim regional. (Radiarta, I.N:dkk; 2011).

Curah hujan merupakan parameter iklim yang paling mempengaruhi pola kehidupan masyarakat. (Aldrian, E;dkk: 2016). Data curah hujan sangat menarik untuk dikaji sebab curah hujan merupakan salah satu faktor terbesar yang mempengaruhi iklim suatu wilayah dan mempengaruhi berbagai sektor kehidupan manusia. (Mirawati, TD; dkk: 2013)

Curah hujan di Indonesia sangat bervariasi secara spasial dan temporal. Secara umum terdapat siklus tahunan dan setengah tahunan di dalam pola musiman curah hujan di Indonesia (Chang dan Wang, 2005). Beberapa kajian telah menggolongkan pola musiman curah hujan di berbagai wilayah di Indonesia berdasarkan tiga tipe hujan, yakni monsun, ekuatorial, dan lokal (Boerema, 1938; Aldrian and Susanto, 2003) dalam Perdana, T.A (2015). Intensitas curah hujan adalah ketinggian curah hujan yang terjadi pada kurun waktu dimana air hujan berkonsentrasi. Kriteria curah hujan bulanan adalah 0-100 mm dianggap rendah, 101-300 mm dianggap menengah, 301-400 mm dianggap tinggi dan >400 mm dianggap sangat tinggi. (Perdana, T.A: 2015).

Kabupaten Cilacap merupakan daerah yang cukup luas, sebelah selatan berbatasan dengan Samudra

Indonesia, sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Banyumas, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Kebumen dan sebelah barat berbatasan dengan Propinsi Jawa Barat. Terletak diantara 108o 4' 30" – 109o 30' 30" garis bujur timur dan 7o 30' - 7o 45' 20" garis lintang selatan, mempunyai luas wilayah 225.361 Ha, yang terbagi menjadi 24 kecamatan. (Desanto, T: 2017). Perairan di wilayah Cilacap merupakan salah satu kawasan yang penting bagi kabupaten tersebut. Perairan tersebut dimanfaatkan untuk tiga kegiatan utama, yaitu sebagai daerah tangkap bagi nelayan, sebagai jalur pelayaran Internasional, dan sebagai tempat pariwisata. (Yossika, T: 2011).

Berdasarkan beberapa hal tersebut tersebut, maka penulis tertarik untuk mengkaji kriteria curah hujan yang merupakan salah satu parameter iklim yang terjadi di Perairan Cilacap.

1.2 Permasalahan

Permasalahan yang akan dikaji terkait dengan kriteria curah hujan yang merupakan salah satu parameter iklim yang terjadi di Perairan Cilacap.

1.3 Tujuan

Tujuan yang akan dicapai dalam makalah ini yaitu mengetahui kriteria curah hujan yang merupakan salah satu parameter iklim yang terjadi di Perairan

Cilacap (kriteria rendah; menengah; tinggi; sangat tinggi).

II. METODOLOGI

Metode dalam penelitian ini berupa gabungan antara survei dan kajian literatur. Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi di Perairan Cilacap. Data yang digunakan yaitu data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Cilacap. Sampel data yang digunakan yaitu data statistik dalam kurun waktu 5 tahun yaitu mulai tahun 2012 sampai tahun 2016.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data curah hujan bulanan terbesar dalam kurun waktu 5 tahun diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Cilacap. Data curah hujan tiap bulan dalam kurun waktu 5 tahun (2012-2016) disusun dalam tabel 3.1, kemudian diklasifikasikan berdasarkan kriteria curah hujan.

Tabel 3.1. Data Curah Hujan Bulanan Terbesar (mm)

Tahun	Curah hujan bulanan terbesar (mm)	Kriteria
2012	November = 124,0	Menengah
2013	Juni = 96,6	Rendah
2014	Juli = 194,0	Menengah
2015	Desember = 132,0	Menengah
2016	Oktober = 181,0	Menengah

Sumber: BPS Kabupaten Cilacap (2012-2016)

Tabel 3.2 Kriteria Curah Hujan Bulanan

Curah hujan (mm)	Kriteria
0-100	Rendah
101-300	Menengah
301-400	Tinggi
>400	Sangat tinggi

Sumber:
Perdana, T.A (2015)

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, yaitu pengelompokan atau pengklasifikasian data curah hujan terbesar dalam kurun waktu 5 tahun (2012-2016) diperoleh data secara rinci yaitu: Pada tahun 2012 hujan bulanan terbesar terjadi pada bulan November yaitu 124,0 mm yang termasuk kriteria menengah; Pada tahun 2013 hujan bulanan terbesar terjadi pada bulan Juni yaitu 96,6 mm yang termasuk kriteria rendah; Pada tahun 2014 hujan bulanan terbesar terjadi pada bulan Juli yaitu 194,0 mm yang termasuk kriteria menengah; Pada tahun 2015 hujan bulanan terbesar terjadi pada bulan Desember yaitu 132,0 mm yang termasuk kriteria menengah; Pada tahun 2016 hujan bulanan terbesar terjadi pada bulan Oktober yaitu 181,0 mm yang termasuk kriteria menengah. Berdasarkan rincian data tersebut, maka secara garis besar dapat ditarik kesimpulan bahwa curah hujan bulanan terbesar sebagai parameter iklim di Perairan Cilacap termasuk dalam kriteria menengah.

IV. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan yaitu pengelompokan atau pengklasifikasian data curah hujan terbesar dalam kurun waktu 5 tahun (2012-2016), maka dapat disimpulkan bahwa curah hujan bulanan terbesar sebagai parameter iklim di Perairan Cilacap termasuk dalam kriteria menengah. Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh, dapat direkomendasikan untuk penelitian selanjutnya yaitu menganalisa kondisi iklim terkait parameter iklim yang lain selain data curah hujan bulanan terbesar yang terjadi pada kurun waktu 5 tahun terakhir.

V. KEPUSTAKAAN

Aldrian, E; dkk. 2011. Adaptasi dan Mitigasi Perubahan Iklim di Indonesia. Jakarta: Pusat Perubahan Iklim dan Kualitas Udara Kedeputian Bidang Klimatologi Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG).

Desanto, T. 2017. Kabupaten Cilacap dalam Angka 2017. Kabupaten Cilacap: Badan Pusat Statistik.

Mirawati, TD; dkk: 2013. Prediksi Curah Hujan dengan Metode Kalman Filter (Studi Kasus di Kota Semarang Tahun 2012). *JURNAL GAUSSIAN, Volume 2, Nomor 3, Tahun 2013, Halaman 239-248.*

- Perdana, T.A. 2015. Dampak Perubahan Iklim terhadap Nelayan Tangkap (Studi Empiris di Pesisir Utara Kota Semarang). *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Radiarta, I.N:dkk; 2011. Kondisi Meteorologi, Klimatologi, dan Perikanan di Kawasan Waduk Cirata, Jawa Barat: Analisis Awal Kemungkinan Dampak Pemanasan Global terhadap Perikanan Budidaya. *J. Ris. Akuakultur Vol.6 No.3 Tahun 2011: 495-506*.
- Yossika, T. 2011. Akses Nelayan terhadap Sumberdaya Pesisir di Kawasan Pertambangan. *Studi Kasus: Kelurahan Cilacap, Kecamatan Cilacap Selatan, Kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa Tengah*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.